



Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Cash Conversion Cycle* dan *Current Ratio* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

Nadia Mulyadi^{1*}, Hairul Anam², Yanzil Azizil³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sayanadiam26@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Cash Conversion Cycle, and Current Ratio on Cash Holding. This study uses a quantitative approach to analyze the relationship between these financial variables and the company's cash holding decisions. The data used are secondary data in the form of financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data consist of financial reports from plantation and food crop companies for the period 2022–2025. The research method used is multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 26 software. The population in this study amounted to 33 companies in the plantation and food crop sector. The sample selection technique used purposive sampling, resulting in a total sample of 72 observations. The results indicate that the Current Ratio variable affects Cash Holding, while the Debt to Equity Ratio, Sales Growth, and Cash Conversion Cycle variables do not affect Cash Holding. These findings provide insight into the factors influencing cash management decisions in plantation and food crop companies.*

Keywords: *Cash Conversion Cycle; Cash Holding; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Sales Growth.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Cash Conversion Cycle, dan Current Ratio terhadap Cash Holding. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel keuangan tersebut dengan keputusan perusahaan dalam melakukan penahanan kas. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut terdiri atas laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan periode 2022–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan pada sektor perkebunan dan tanaman pangan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 72 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh terhadap Cash Holding, sedangkan Debt to Equity Ratio, Sales Growth, dan Cash Conversion Cycle tidak berpengaruh terhadap Cash Holding. Temuan ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengelolaan kas pada perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan..

Kata kunci: Siklus Konversi Kas; Rasio Lancar; Rasio Utang terhadap Ekuitas; Pertumbuhan Penjualan; Penahanan Kas.

1. LATAR BELAKANG

Persaingan usaha di masa ini kerap menjadi perhatian tersendiri terutama disebabkan oleh banyaknya perusahaan baru bermunculan, sehingga perusahaan harus menentukan strategi yang tepat untuk terus melakukan inovasi dan mengeluarkan terobosan terbaru agar dapat tetap bertahan di pasar nasional maupun internasional. Selain itu, perusahaan dituntut untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat yang terus meningkat dengan menghasilkan barang-barang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Agar dapat merealisasikan hal tersebut, perusahaan tentunya harus mampu mengeluarkan modal yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan kas yang di pertahankan oleh perusahaan (Maxentia et al., 2022). Cash Holding sebagai kas atau setara kas yang tersedia atau ditahan oleh perusahaan

untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo atau pengeluaran yang tidak terduga serta untuk diinvestasikan (Isabella & Salim, 2022). Keberadaan kas memegang peranan yang sangat vital dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan

Fenomena yang terjadi terkait dengan *Cash Holding* pada PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2022 menunjukkan tingkat likuiditas yang rendah dengan nilai *Current Ratio* di bawah angka 1, namun perusahaan tetap mampu mempertahankan *Cash Holding* dalam jumlah besar senilai Rp108.876 juta. Sebaliknya, PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2023 menunjukkan kondisi likuiditas aman serta pertumbuhan penjualan stabil, namun tetap menyimpan *Cash Holding* dalam jumlah yang sangat besar yaitu mencapai Rp2.089.508 juta. Karakteristik operasional dari sektor perkebunan yang memakan waktu produksi lama dari menanam hingga memanen menyebabkan siklus konversi kas memanjang, sehingga kebutuhan penahanan kas harian meningkat demi kelancaran operasional. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Cash Conversion Cycle*, dan *Current Ratio* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025 www.idx.com

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*) yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling, (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana pemilik saham (prinsipal) mendelegasikan wewenang pengelolaan operasional kepada manajer (agen). Dalam manajemen kas, manajer sering kali memiliki kecenderungan mementingkan kepentingan pribadi dengan menimbun kas dalam jumlah besar guna mengendalikan aset produktif secara diskresioner, yang pada akhirnya memicu peningkatan biaya keagenan (*agency cost*). Sebaliknya, *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh Myers & Majluf, (1984) menyatakan preferensi pendanaan internal perusahaan lebih diutamakan daripada pendanaan eksternal karena biayanya lebih murah. Dalam teori ini, kas dipandang sebagai penyangga (*buffer*) finansial esensial untuk menghindari ketergantungan utang luar (Susanti & Susanto, 2024). Berdasarkan telaah literatur dan konsistensi penelitian empiris sebelumnya, hipotesis penelitian dikembangkan sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Cash Holding*;
- b. *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Cash Holding*;
- c. *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holding*; dan

d. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menjelaskan jenis penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup objek difokuskan pada 36 perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan periode pengamatan 2022-2025. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria ketat terkait laporan berkala mata uang Rupiah, menghasilkan data awal 130 sampel. Guna memenuhi asumsi normalitas residual dari nilai ekstrem yang mendistorsi distribusi data, dilakukan penanganan *outlier* menggunakan metode boxplot Interquartile Range (IQR), sehingga jumlah akhir sampel yang layak digunakan menjadi 72 sampel pengamatan.

Definisi operasional variabel dependen *Cash Holding* dihitung melalui:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Total Assets}}$$

....(i)

Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan model regresi linear berganda menggunakan bantuan software statistik SPSS versi 26. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio liabilitas yang membandingkan antara seluruh liabilitas, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap modal sendiri guna mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Astheria & Riauunto, 2022; Yuliansyah, 2025). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan besar pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitas operasionalnya (Fardianti & Astuti, 2023; Halim & Novianty, 2023). Pengukuran *Debt to Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

....(ii)

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan). *Sales growth* merupakan peningkatan jumlah penjualan dari waktu ke waktu yang menjadi cerminan kinerja manajemen serta representasi dari peluang pertumbuhan dan

investasi perusahaan di masa mendatang (Hidayat, 2022; Nurhamidiyah & Utami, 2025). Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat permintaan pasar terhadap produk komoditas apakah perusahaan kompetitif atau tidak dalam industrinya (Rustam & Rasyid, 2022). Pengukuran *Sales Growth* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

...(iii)

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah *Cash Conversion Cycle* (CCC) atau siklus konversi kas. *Cash conversion cycle* merupakan jangka waktu atau lamanya waktu yang diperlukan oleh perusahaan mulai dari proses pengeluaran kas untuk membeli persediaan (investasi modal kerja) hingga proses pengumpulan kas kembali dari hasil penagihan piutang pelanggan (Miftahuddin & Sampurno, 2023; Nurhamidiyah & Utami, 2025). Siklus konversi kas menggabungkan tiga komponen utama yaitu rentang waktu penjualan seluruh persediaan (*Days Inventory Outstanding*), pengumpulan piutang (*Days Sales Outstanding*), dan pelunasan kewajiban kepada pemasok (*Days Payables Outstanding*) (Nugraheni et al., 2023; Widjanarko, 2025). Pengukuran *Cash Conversion Cycle* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Cash\ Conversion\ Cycle = DSO + DIO - DPO$$

....(iv)

Dengan masing-masing rumus sebagai berikut :

$$Days\ Sales\ Outstanding = \frac{Accounts\ Receivable}{Revenue} \times 365$$

$$Days\ Inventory\ Outstanding = \frac{Inventory}{Cost\ Of\ revenue} \times 365$$

$$Days\ Payable\ Outstanding = \frac{Accounts\ Payable}{Cost\ Of\ Revenue} \times 365$$

.....(v)

Variabel independen keempat atau terakhir dalam penelitian ini adalah *liquidity* (likuiditas) yang diproksikan melalui *Current Ratio* (CR). *Current ratio* atau rasio lancar menggambarkan kemampuan dan kesanggupan sebuah perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban liabilitas jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia (Cherie et al., 2023).

Tingginya tingkat likuiditas mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang aman dari risiko gagal bayar serta memberikan gambaran ketersediaan jumlah kas yang tinggi (Rahman, 2021). Pengukuran *Current Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

....(vi)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian data temuan dari pengujian statistik deskriptif terhadap 72 sampel yang digunakan untuk menggambarkan sebaran nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dipaparkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CH	72	.00	.21	.0600	.04308
DER	72	.22	2.46	.9776	.55860
SG	72	-.43	.63	.1010	.19661
CCC	72	-30	139	38.18	36.087
CR	72	.08	3.90	1.4795	.83190
Valid N (listwise)	72				

Pengujian asumsi klasik lolos secara mutlak yang dibuktikan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian multikolinieritas dipaparkan pada Tabel 2, menunjukkan model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai tolerance seluruh variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03796657
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.041
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang signifikan atau keterikatan yang kuat antar variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Cash Conversion Cycle*, dan *Current Ratio*). Model regresi yang dinilai baik dan objektif seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala korelasi yang sempurna antar variabel bebas tersebut agar tidak terjadi bias dalam estimasi nilai koefisien regresi. Alat ukur statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan gejala ini didasarkan pada nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS. Kriteria keputusan yang ditetapkan yaitu jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari angka 10 ($VIF < 10$), maka model regresi dinyatakan terbebas secara absolut dari masalah multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas diringkas secara sistematis pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.869	1.151
	SG	.947	1.056
	CCC	.970	1.031
	CR	.830	1.205

a. Dependent Variable: CH

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat kesamaan varian dari residual pengamatan. Berdasarkan pengujian nilai absolut residual (Glejser) pada Tabel 3, disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena seluruh nilai signifikansi bernilai di atas 0,05. Terakhir, nilai Durbin-Watson sebesar 1,534 berada di antara batas du (1,502) dan 4-du (2,498) yang mengonfirmasi ketidakadaan masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.009		4.219	.000
	DER	-.010	.005	-.244	-1.987	.051
	SG	.018	.014	.153	1.298	.199
	CCC	.000	.000	-.093	-.803	.425
	CR	.003	.003	.108	.856	.395

a. Dependent Variable: ABS

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 1,534. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria keputusan, maka menghasilkan nilai $1,502 < 1,534 < 2,498$ yang berarti nilai *Durbin-Watson*

berada di dalam batas interval aman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini terbebas secara mutlak dari masalah atau gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.223	.177	.03908	1.534

a. Predictors: (Constant), CR, CCC, SG, DER

b. Dependent Variable: CH

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan serta menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama maupun parsial terhadap variabel dependen. Pengujian kesesuaian dan kontribusi model dinilai melalui uji koefisien determinasi. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan struktural model:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Keterangan
Konstanta	0,053	Nilai CH ketika seluruh variabel independen = 0
Debt to Equity Ratio (DER)	-0,012	Berpengaruh negatif terhadap CH
Sales Growth (SG)	0,041	Berpengaruh positif terhadap CH
Cash Conversion Cycle (CCC)	0,000	Tidak menunjukkan pengaruh terhadap CH
Current Ratio (CR)	0,016	Berpengaruh positif terhadap CH
Error (e)	e	Faktor kesalahan/pengaruh variabel lain

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 di atas, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,177. Nilai koefisien determinasi tersebut menggambarkan bahwa kontribusi variasi dari variabel independen yang terdiri atas *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Cash Conversion Cycle*, dan *Current Ratio* mampu menjelaskan variasi variabel *Cash Holding* sebesar 17,7%. Sementara itu, nilai sisanya yaitu sebesar 82,3% (100% - 17,7%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi yang tidak diikutsertakan ke dalam cakupan penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.223	.177	.03908

a. Predictors: (Constant), CR, CCC, SG, DER

b. Dependent Variable: CH

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan model regresi (*goodness of fit*) serta mengetahui apakah seluruh variabel independen yang diajukan di dalam model penelitian (*Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Cash Conversion Cycle*, dan *Current Ratio*) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Cash Holding*). Pengambilan keputusan kelayakan model ini didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel *Analysis of Variance* (ANOVA), di mana jika nilai signifikansi F lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditoleransi yaitu sebesar 5% ($\text{Sig.} < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk memprediksi nilai *Cash Holding*. Hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F) dipaparkan secara sistematis pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	4	.007	4.819	.002 ^b
	Residual	.102	67	.002		
	Total	.132	71			

a. Dependent Variable: CH

b. Predictors: (Constant), CR, CCC, SG, DER

Hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t individual diringkas secara sistematis pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.053	.015		3.525	.001
	DER	-.012	.009	-.158	-1.367	.176
	SG	.041	.024	.188	1.703	.093
	CCC	.000	.000	-.188	-1.722	.090
	CR	.016	.006	.304	2.575	.012

a. Dependent Variable: CH

Pembahasan

Pembahasan hasil statistik parsial menerangkan bahwa tingginya nilai *Current Ratio* secara nyata mampu mendongkrak akumulasi saldo kas bersih internal (nilai sig $0,012 < 0,05$), karena aset lancar komoditas segar perkebunan yang cepat terserap pasar langsung memperkuat cadangan kas darurat perusahaan harian sesuai dengan *Pecking Order Theory*. Faktor *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, dan *Cash Conversion Cycle* tidak terbukti berpengaruh dikarenakan karakteristik sektor bisnis perkebunan yang padat modal lapangan. Pendapatan dari pertumbuhan penjualan serta penarikan utang jangka panjang langsung teralokasikan secara linier untuk membiayai pos produktif harian seperti biaya pemupukan, upah pemanen,

serta pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), sehingga tidak menyisakan ruang bagi pembentukan dana kas menganggur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap tingkat kas yang ditahan perusahaan. Namun secara parsial, hanya variabel *Current Ratio* yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, dan *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel independen lain seperti profitabilitas atau ukuran perusahaan serta memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR REFERENSI

- Asteria, B., & Riauwanto, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 37–47. <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i1.360>
- Astuti, W., Ariyani, L., Rahman, & Azhar, I. (2025). Pengaruh cash flow, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap cash holding perusahaan consumer non-cyclicals. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(2). <https://doi.org/10.47065/jamek.v5i2.2085>
- Cherie, K., Joya, H., & Lee, J. V. (2023). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 177–183. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1774>
- Fardianti, R., & Astuti, S. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap cash holding pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1552>
- Halim, K. I., & Novianty. (2023). The effect of capital expenditure, sales growth, and leverage on cash holdings. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 112–119. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i2.4666>
- Hidayah, C., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh siklus hidup perusahaan, board size, sales growth, dividend payment dan research and development expenditure terhadap cash holding. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.9244>
- Hidayat, W. W. (2022). *Struktur modal*.
- Isabella, M., & Salim, S. (2022). Pengaruh growth opportunity, net working capital, cash conversion cycle terhadap cash holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4). <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21446>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Maxentia, J., Tarigan, M. U., & Verawati. (2022). Pengaruh leverage, profitability, growth opportunity dan liquidity terhadap cash holding. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 338–357. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.880>
- Miftahuddin, M., & Sampurno, R. D. (2023). Pengaruh cash conversion cycle, stock conversion period, average collection period, payable deferral period, dan net receivable period terhadap kinerja perusahaan dengan current ratio, leverage dan firm size sebagai variabel kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 12(4).
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nugraheni, B., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh siklus konversi kas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap cash holding. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 40–50. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1601>
- Nurhamidiyah, N., & Utami, T. (2025). Pengaruh sales growth, cash flow, cash conversion cycle dan investment opportunity set terhadap cash holding. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 13(1), 112–127. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v13i1.45489>
- Rahman, R. H. (2021). Pengaruh profitabilitas, cash flow, likuiditas dan net working capital terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan real estate dan properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 31–39. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7405](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7405)
- Rustam, A. D. M., & Rasyid, R. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi cash holding perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 420–439. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.889>
- Susanti, M., & Susanto, L. (2024). The determinants of cash holding. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i2.3649-3656>
- Widjanarko, W. (2025). *Manajemen keuangan dasar*. M. Rijalus Sholihin (Ed.).
- Yuliansyah, F. A. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, cash conversion cycle, investment opportunity set, leverage dan board size terhadap cash holding. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*.